PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA

Rabiatul Adawiyah[1]* , Hamka Hafid[2], Faisal Farhan[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia.
* Corresponding Author. E-mail: rabiatuladawiyah9@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 09 Januari 2025
Disetujui: 10 Februari 2025

Kata kunci:
Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Siswa SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode survei yang pelaksanaannya di lakukan di SMA Negeri 2 Pasaman. Populasi penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 2 Pasaman dan untuk sampel penelitian ini sebanyak 76 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner skala *likeart*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan statistik regresi sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Pasaman. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan model regresi yang terbentuk merupakan model positif dan diperolehnya nilai signifikan 0,00 < 0,05. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan fisik sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas belajar yang lengkap dan area bermain yang aman secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam membangun motivasi belajar siswa.

Abstrac

This study aims to determine the influence of the school environment on the learning motivation of students at SMA Negeri 2 Pasaman. This study uses a survey method that was implemented at SMA Negeri 2 Pasaman. The population of this study were students at SMA Negeri 2 Pasaman and the sample of this study was 76 people using a simple random sampling technique. The data collection instrument used was a Likert scale questionnaire. Then the data analysis technique used was descriptive statistics and simple regression statistics. The results of this study revealed that there was a positive and significant influence of the school environment on student learning motivation at SMA Negeri 2 Pasaman. This is evidenced by the regression acquisition model formed which is a positive model and obtained a significant value of 0.00 <0.05. One of the important findings of this study is that an adequate physical school environment, such as comfortable classrooms, complete learning facilities, and safe play areas, directly increases student learning motivation. The results of this study are the importance of a conducive school environment in building student learning motivation

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah mencakup beragam aspek, mulai dari kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menggali potensi non-akademik. Kurikulum di sekolah tidak hanya memfokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan semangat kebangsaan (Dharma et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan individu yang berintegritas, kreatif, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Sebagai Lembaga Pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Sebagai tempat pembelajaran, sekolah tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi wahana pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Di sekolah, siswa belajar untuk memahami nilai-nilai moral, membangun rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah (Akib et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan pencapaian akademis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berprestasi dalam proses belajar mengajar (Akbar, 2023).

Motivasi yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih fokus, bersemangat, dan berusaha keras dalam mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa, seperti menurunnya prestasi akademik dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran (Tamir & Supriadi, 2024).

Motivasi belajar merupakan elemen esensial dalam proses pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai tujuan akademiknya, tetapi juga sebagai fondasi bagi pengembangan keterampilan, karakter, dan potensi diri secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah, motivasi belajar menjadi kunci utama yang menentukan sejauh mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menghadapi tantangan akademik, dan meraih prestasi optimal (Kurniawan et al., 2022).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus, disiplin, dan gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Mereka memiliki dorongan internal untuk memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan baru, dan mengejar prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kehilangan semangat, dan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan (Jannah et al., 2021).

Motivasi belajar juga berperan penting dalam membangun sikap positif terhadap pendidikan. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih mudah mengatasi rasa bosan, mengelola stres, dan tetap bersemangat meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Motivasi yang baik dapat memicu rasa percaya diri siswa, mendorong mereka untuk bertanya, berkolaborasi dengan teman, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Dengan motivasi belajar yang baik, siswa tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Melati et al., 2022)

Salah satu faktor yang memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, seperti fasilitas belajar, ruang kelas, dan sarana pendukung lainnya, serta aspek non-fisik, seperti hubungan siswa dengan guru, interaksi antar siswa, budaya sekolah, dan suasana belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan semangat siswa (Simanjuntak et al., 2023).

Selain itu, sekolah juga berperan sebagai tempat awal siswa belajar menghadapi tantangan dunia nyata. Melalui kegiatan belajar mengajar, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membimbing siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif maupun melalui dukungan emosional (Dharma, 2024).

Selain lingkungan fisik, aspek non-fisik juga memainkan peran yang sangat penting. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, suasana kelas yang inklusif, serta budaya sekolah yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Lingkungan yang mendukung juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru (Hariyanto et al., 2024; Ikrom & Darmawan, 2024).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dengan nilai-nilai yang ditanamkan melalui budaya sekolah, siswa belajar untuk menghargai keberagaman, menghormati orang lain, dan menjunjung tinggi integritas. Selain itu, suasana sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan memberikan ruang bagi siswa untuk merasa diterima, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab (Motto, 2021).

Namun, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan siswa. Konflik antar siswa, kurangnya perhatian dari guru, atau fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar, menurunkan motivasi, dan memengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inspiratif harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Chun & Abdullah, 2022).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Pasaman. Penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Dalam konteks pendidikan saat ini, dimana tantangan seperti disparitas kualitas pendidikan, tekanan akademik dan gangguan eksternal semakin meningkat, memahami peran lingkungan sekolah menjadi kunci untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif.

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang bersifal kausal sesuai tujuan penelitian yang untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Pasaman. Desain penelitian ini disajikan pada gambar berikut

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan
X : Lingkungan sekolah
Y : Motivasi belajar

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pasaman Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IX SMA Negeri 2 Pasaman dan untuk sampel pada penelitian ini sebanyakan 76 orang berdasarkan rumus slovin yang pengambilan sampelnya mengguakan teknik *simple random sampling*. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner skala *likeart*, kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas dan pengujian linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil analisis statistik deskriptif
   a. Variabel lingkungan sekolah

      Analisis deskriptif data lingkungan sekolah siswa analisisnya menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif variabel lingkungan belajar

Deskriptif statistik	Nilai
Mean	82,77
Median	75,50
Mode	78
Standar deviasi	5,46
Skor Minimum	63
Skor Maksimum	90

Berdasarkan Tabel 1 data lingkungan belajar dari banyaknya sampel (N) sebanyak 76 diperoleh nilai rata-rata 82,77, nilai tengah 75,50, modus 78, standar deviasi 5,46, nilai minimun 63, dan nilai maksimum 90.

Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengkategorian tingkat lingkungan belajar berdasarkan kategorisasi dari skor yang diperoleh berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan.

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Berikut disajikan hasil perhitungan untuk menentukan kategori variabel lingkungan belajar:

Tabel 2. Kategori Lingkungan Belajar

Skor perolehan	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
X ≥ 80	Sangat Baik	25	37,87
80 > X ≥ 76	Baik	34	51,51
76 > X ≥ 65	Kurang	5	7,57
X < 65	Sangat Kurang	2	3,03

Berdasarkan tabel 2 diperoleh skor dengan frekuensi terbanyak yaitu pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tingkat lingkungan belajar menurut persepsi guru adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari 66 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 51,51% (34 siswa dari 66 siswa) yang berada pada kategori baik.

b. Variabel motivasi belajar

Analisis deskriptif data motivasi belajar siswa analisisnya menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar

Deskriptif statistik	Nilai
Mean	80,45
Median	70,50
Mode	75
Standar deviasi	4,61
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	88

Berdasarkan Tabel 3 data motivasi belajar dari banyaknya sampel (N) sebanyak 76 diperoleh nilai rata-rata 80,45, nilai tengah 70,50, modus 75, standar deviasi 4,61, nilai minimun 60, dan nilai maksimum 88.

Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengkategorian tingkat lingkungan belajar berdasarkan kategorisasi dari skor yang diperoleh berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan. Berikut disajikan hasil perhitungan untuk menentukan kategori variabel lingkungan belajar:

Tabel 4. Kategori Lingkungan Belajar

Skor perolehan	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
X ≥ 80	Sangat TInggi	24	36,36
80 > X ≥ 76	Tinggi	42	63,63
76 > X ≥ 65	Rendah	0	0
X < 65	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh skor dengan frekuensi terbanyak yaitu pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tingkat

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

motivasi belajar menurut persepsi guru adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 66 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 63,63% (42 siswa dari 66 siswa) yang berada pada kategoritinggi.

2. Hasil analisis statistik inferensial
   a. Hasil uji normalitas

      Untuk melihat apakah perolehan data berditibusi normal maka dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* berbantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil analisisnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data	sig	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,18	Normal
Motivasi Belajar	0,12	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov di atas, diperoleh nilai *asymp.sig. (2-tailed)* untuk lingkungan belajar sebesar 0.18, dan untuk motivasi belajar sebesar 0.12. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

   b. Hasil uji linearitas

      Untuk melihat apakah perolehan data syarat linearitas maka dilakukan pengujian linearitas menggunakan *defiation for linearity* berbantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil analisisnya.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	sig	Keterangan
X-Y	0,83	Linear

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, diperoleh hasil uji linieritas pada setiap variabel dengan deviasi linearnya > sig α 0,00, sehingga dapat dikemukakan bahwa data yang diperoleh linear.

   c. Hasil analisis regresi

      Dalam mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa maka perolehan data di analisis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 22. Berikut disajikan hasil analisisnya.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,56	6,56		5,15	0,00
Lingkungan Sekolah	0,36	0,067	0,237	4,46	0,00

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Dari Tabel 6 di atas maka dapat diketahui persamaan regresiyang diperoleh yaitu sebagai berikut: $\hat{Y} = 24{,}56 + 0{,}36\ X$. Model persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa jika lingkungan belajar siswa bernilai konstanta nol, maka lingkungan belajar siswa akan berbilai konstanta sebesar 24,56. Kemudian di peroleh nilai koefisien $\beta 1 = 0{,}36$ (positif) artinya motivasi belajar diperkirakan akan meningkat sebesar 0,36 untuk peningkatan lingkungan belajar sebesar satu skor. Selanjutnya diperoleh nilai signifikan 0,00 < 0,05 sehingga dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Pasaman.

Selanjutnya analisis lainnya menunjukan perolehan nilai R Square sebesar 0,35, yang dapat dikemukakan bahwa peranan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 35%, semsntara 65% nya lagi dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Pasaman. Temuan tersebut menunjukan bahwa faktor lingkungan sekolah merupakan elemen penting yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Aspek hubungan guru dan siswa ditemukan sebagai faktor non-fisik yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang menunjukkan perhatian, memberikan dorongan positif, serta mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Stella et al., 2023). Berdasarkan data penelitian, siswa yang merasa dihargai oleh gurunya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar (Riyadi & Sudiyatno, 2023). Lingkungan sekolah yang mendorong kerja sama dan interaksi positif seperti melalui tugas kelompok atau diskusi kelas, dapat memacu semangat siswa untuk belajar. Sebaliknya, konflik atau perundungan antar siswa ditemukan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat motivasi belajar.

Faktor lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa karena lingkungan tersebut menjadi fondasi di mana siswa belajar, berinteraksi, dan mengembangkan dirinya. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi dan potensi terbaik mereka (Nurhasanah et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman dan kenyamanan di sekolah harus dipenuhi terlebih dahulu untuk memfasilitasi motivasi belajar mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Maslow, karena lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, membantu memenuhi kebutuhan siswa akan rasa aman dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka (Akhmad & Nina, 2022). Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta atmosfer yang menyenangkan akan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan berusaha mencapai potensi terbaik mereka (Sari et al., 2024).

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa karena sekolah adalah tempat utama di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, berinteraksi, dan berkembang. Faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah, baik fisik maupun non-fisik, memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap minat, semangat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2024).

Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan. Dengan data yang dihasilkan, sekolah dapat merancang kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan, sehingga mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam membangun motivasi belajar siswa. Baik lingkungan fisik maupun non-fisik memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Oleh karena itu, upaya perbaikan lingkungan sekolah, baik melalui peningkatan fasilitas, penguatan hubungan guru dan siswa, maupun pengembangan budaya sekolah yang positif harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan fisik sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas belajar yang lengkap, dan area bermain yang aman, secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun kebijakan yang berfokus pada pemerataan dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif dan kebijakan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemerintah dapat mengintegrasikan temuan ini dalam kebijakan nasional, seperti penguatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum merdeka. Dengan mendorong sekolah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan kolaborasi, kebijakan ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpilkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Pasaman. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan model regresi yang terbentuk merupakan model positif dan diperolehnya nilai signifikan 0,00 < 0,05. Diperoleh pula bukti bahwa peranan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 35%.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A. (2023). Correlation Study of Student Learning Motivation in Civics Subjects in High School. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, *4*(2), 48–52. https://doi.org/10.37251/jske.v4i2.428

Akhmad, F., & Nina, I. (2022). The Effect of Learning Interest and School Environment on Student Learning Outcomes. *Alauddin Journal of Mathematics Education Journal Homepage*, *4*(2), 172–181. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ajme.v4i2.33633

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Guru Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 17–26. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12022p17

Chun, T., & Abdullah, M. (2022). Contemporary Practices in Teaching 21st Century Skills at Malaysian Primary Schools: Do Environmental Factors and Teacher's Attitudes Matter? *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, *37*(1), 61–85. https://doi.org/10.21315/apjee2022.37.1.4

Dharma, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Epistema*, *5*(1), 2723–8199. https://doi.org/10.21831/ep.v5i1.66091

Dharma, S., Ilhamuddin, I., Jaelani, A., & Arriah, F. (2024). Desain Instrumen Pengukuran Literasi Lingkungan Siswa SMA dengan Menggunakan Pendekatan Model Rasch. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2),27-38. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5126

Hariyanto, H., Supriyadi, S., Putri, N., & Astuti, N. (2024). Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(2), 225–234. https://doi.org/10.54082/jupin.288

Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tingkat Madrasah Aliyah. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *2*(2), 48–60. https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.146

Jannah, D., Hidayat, M., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3378–3384. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350

Kurniawan, F., Erita, Y., Syahrir, D., Qhairum, V., & Utami, N. (2022). The Influence of Students' Environment on Students' Learning Motivation. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, *1*(8), 89–100. https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i7.58

Melati, E., Dara, F., Putu, I., & Ninasari, A. (2022). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, *6*(1), 732–741. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988

Motto, C. (2021). School Environmental Factors Influencing Female Pupils Academic Performance in Public Primary Schools in Iringa Municipality. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *9*, 40–52. https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v23i130546

Nurhasanah, A., Pribadi, R., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *7*(1), 66–78. https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.6618

Riyadi, A., & Sudiyatno, S. (2023). The impact of online learning on students learning motivation. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *13*(1), 36–43. https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.46568

Sari, N., Eka, W., Hafizah, T., & Selviani, R. (2024). Pengaruh Intensitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *6*(2), 78–89. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ijim.v2i1.82

PROGRESIVISME
JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
Vol.2 No.1 2025 | E-ISSN: 3046-9201
Hal: 1-10 P-ISSN: 3047-8316

Simanjuntak, H., Darlin, P., & Chetrin, S. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasilbelajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 628–633. https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24752

Stella, Y., Binar, S., Purwanto, A., & Octavianus, J. (2023). Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Student Learning Motivation. *Journal Didaskalia*, *6*(1), 23–29. https://doi.org/10.33856/didaskalia.v6i1.298

Syachtiyani, W., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878

Tamir, A., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP. *Progresivsisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 33–41. https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme